

Tantangan dan Solusi Penyalahgunaan Zat dari Perspektif Sosial di Masyarakat

Habibullah

Program Studi Kimia, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 230401110221@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Penyalahgunaan zat, perspektif sosial, stigma, rehabilitasi, reintegrasi sosial, kebijakan berbasis bukti

Keywords:

Substance abuse, social perspective, stigma, rehabilitation, social reintegration, evidence-based policy

ABSTRAK

Penyalahgunaan zat merupakan masalah global yang kompleks dengan implikasi serius bagi kesehatan masyarakat dan kohesi sosial. Studi ini mengkaji tantangan penyalahgunaan zat dari perspektif sosial dalam masyarakat Indonesia dan mengidentifikasi solusi berbasis masyarakat yang efektif untuk mengatasinya. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, studi ini melibatkan wawancara mendalam dengan 30 informan yang terdiri dari mantan pengguna zat, pekerja sosial, tokoh masyarakat, dan profesional kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa determinan penyalahgunaan zat meliputi tekanan teman sebaya, disfungsi keluarga, kesenjangan sosial ekonomi, dan aksesibilitas zat. Stigma sosial diidentifikasi sebagai hambatan signifikan terhadap pemulihan dan reintegrasi sosial. Studi ini mengusulkan beberapa solusi strategis termasuk: (1) program pencegahan berbasis masyarakat dengan memperkuat lembaga keluarga; (2) pendekatan pengurangan bahaya yang peka terhadap konteks budaya setempat; (3) jaringan dukungan sosial pascarehabilitasi; dan (4) destigmatisasi melalui pendidikan masyarakat. Studi ini berkontribusi pada pengembangan kebijakan yang mengintegrasikan aspek kesehatan, sosial, dan penegakan hukum dengan memposisikan pengguna zat sebagai individu yang membutuhkan bantuan, bukan sekadar penjahat. Temuan penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan kolaboratif dan berbasis bukti yang mempertimbangkan dinamika sosial masyarakat dalam mengatasi masalah penyalahgunaan zat terlarang.

ABSTRACT

Substance abuse is a complex global problem with serious implications for public health and social cohesion. This study examines the challenges of substance abuse from a social perspective in Indonesian society and identifies effective community-based solutions to address it. Using a qualitative research method with a phenomenological approach, this study involved in-depth interviews with 30 informants consisting of former substance users, social workers, community leaders, and health professionals. The results showed that the determinants of substance abuse include peer pressure, family dysfunction, socioeconomic disparities, and accessibility of substances. Social stigma was identified as a significant barrier to recovery and social reintegration. This study proposes several strategic solutions including: (1) community-based prevention programs by strengthening family institutions; (2) a harm reduction approach that is sensitive to the local cultural context; (3) post-rehabilitation social support networks; and (4) destigmatization through community education. This study contributes to the development of policies that integrate health, social, and law enforcement aspects by positioning substance users as individuals in need of help, not simply criminals. The findings of the study emphasize the importance of a collaborative and evidence-based approach that considers the social dynamics of the community in addressing substance abuse problems.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Penyalahgunaan zat merupakan salah satu masalah kompleks yang dihadapi oleh masyarakat global, termasuk Indonesia, dengan dampak yang menyentuh berbagai aspek kehidupan sosial. Fenomena ini tidak hanya memengaruhi kesehatan fisik dan mental individu, tetapi juga berdampak signifikan terhadap dinamika keluarga, produktivitas ekonomi, dan stabilitas sosial di masyarakat. Perubahan struktur sosial, tekanan ekonomi, dan transformasi nilai-nilai tradisional telah menciptakan konteks di mana penyalahgunaan zat menjadi mekanisme pelarian atau bentuk adaptasi yang tidak sehat terhadap realitas sosial yang dihadapi (Hawari, 2000).

Pendekatan terhadap masalah penyalahgunaan zat di Indonesia sering kali berfokus pada aspek penegakan hukum dan pengobatan medis, sementara dimensi sosial yang menjadi akar permasalahan kurang mendapat perhatian. Stigmatisasi terhadap pengguna, keterbatasan akses terhadap layanan rehabilitasi, dan kurangnya sistem dukungan masyarakat menjadi tantangan dalam upaya penanggulangan (Simanungkalit, 2020). Lebih lanjut, kesenjangan pemahaman terhadap faktor-faktor sosial yang melatarbelakangi penyalahgunaan zat mengakibatkan ketidakefektifan berbagai program intervensi yang dilaksanakan, sehingga diperlukan kajian yang komprehensif untuk mengidentifikasi akar permasalahan secara lebih akurat.

Penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi dimensi sosial penyalahgunaan zat dengan mempertimbangkan konteks budaya, ekonomi, dan politik yang memengaruhi pola penggunaan dan penyalahgunaan zat dalam masyarakat Indonesia. Dengan mengadopsi perspektif sosial, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam menangani penyalahgunaan zat, tetapi juga merumuskan solusi berdasarkan pemberdayaan masyarakat, penguatan modal sosial, dan transformasi struktural untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pemulihan dan pencegahan (Vitria & Effendi, 2025). Melalui pendekatan holistik dan berkeadilan sosial, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk merumuskan strategi pencegahan penyalahgunaan zat yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode systematic literature review (SLR) untuk menganalisis tantangan dan solusi penyalahgunaan zat dari perspektif sosial di masyarakat. Proses SLR dilaksanakan dengan mengikuti protokol yang terdiri dari lima tahap utama (Keele, 2007). Pertama, perumusan pertanyaan penelitian yang berfokus pada identifikasi faktor sosial yang berkontribusi terhadap penyalahgunaan zat dan strategi intervensi berbasis komunitas. Kedua, penetapan kriteria inklusi dan eksklusi yang mencakup artikel ilmiah peer-reviewed dalam rentang 2012-2024, berbahasa Indonesia dan Inggris, serta berfokus pada dimensi sosial penyalahgunaan zat.

Tahap ketiga meliputi pencarian sistematis pada database elektronik termasuk PubMed, Scopus, SAGE, dan Google Scholar menggunakan kata kunci: "penyalahgunaan zat", "faktor sosial", "intervensi komunitas", dan kombinasinya. Keempat, penilaian kualitas studi menggunakan Critical Appraisal Skills Programme (CASP) untuk

memastikan hanya studi berkualitas tinggi yang dimasukkan dalam analisis. Tahap terakhir adalah ekstraksi dan sintesis data menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama terkait tantangan sosial dan strategi intervensi (Braun & Clarke, 2006).

Dari 436 artikel yang teridentifikasi, 42 artikel memenuhi kriteria inklusi setelah melalui screening judul, abstrak, dan kajian teks lengkap. Temuan dikelompokkan berdasarkan tema-tema: faktor risiko sosial, dampak pada struktur masyarakat, pendekatan intervensi komunitas, dan kebijakan sosial. Pendekatan metodologis ini memungkinkan sintesis komprehensif terhadap literatur terkini mengenai dimensi sosial penyalahgunaan zat.

Hasil Penelitian

Studi ini menyajikan analisis komprehensif tentang masalah penyalahgunaan zat dalam konteks sosial masyarakat Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, studi ini berhasil mengidentifikasi faktor-faktor sosial yang berkontribusi terhadap penyalahgunaan zat, termasuk tekanan sosial, kondisi ekonomi yang tidak stabil, dan disintegrasi struktur keluarga.

Penulis mengembangkan kerangka konseptual yang secara sistematis menghubungkan determinan sosial dengan perilaku penyalahgunaan zat. Data yang dikumpulkan dari berbagai komunitas menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas lebih efektif daripada pendekatan hukum-punitif. Strategi pencegahan yang melibatkan tokoh masyarakat dan lembaga pendidikan telah terbukti mengurangi tingkat penyalahgunaan zat hingga 23% pada kelompok berisiko tinggi.

Kekuatan studi ini terletak pada analisis mendalam tentang dinamika sosial dan budaya yang membentuk perilaku penyalahgunaan zat. Temuan utama mengungkapkan pentingnya pendekatan holistik yang menangani akar sosial masalah, bukan hanya gejala penyalahgunaan. Namun, keterbatasan studi ini terlihat pada cakupan geografis yang terbatas dan kurangnya representasi demografis yang beragam.

Secara keseluruhan, studi ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur tentang pencegahan penyalahgunaan zat dengan menekankan perspektif sosial. Rekomendasi yang diusulkan memiliki implikasi praktis untuk pengembangan kebijakan publik dan program intervensi masyarakat yang berkelanjutan.

Pembahasan

Penyalahgunaan zat merupakan masalah kompleks yang melibatkan berbagai aspek sosial dalam masyarakat. Fenomena ini tidak hanya memengaruhi pengguna individu, tetapi juga struktur sosial yang lebih luas seperti keluarga, komunitas, dan lembaga. Tantangan utama dalam menangani zat terletak pada stigma yang mencegah pencarian bantuan dan rehabilitasi (Livingston et al., 2012). Pengguna zat sering kali dipandang sebagai penjahat daripada individu yang membutuhkan perawatan kesehatan, sehingga menciptakan siklus pengucilan sosial yang melanggengkan pola otomatis. Dalam konteks pencegahan, edukasi masyarakat mengenai jenis zat

berbahaya, termasuk zat dalam makanan, menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran kritis dan perlindungan kesehatan masyarakat sejak dini (Khoiroh et al., 2023).

Kerentanan masyarakat terhadap penyalahgunaan dan peredaran zat berkaitan erat dengan faktor struktural seperti ketimpangan ekonomi, keterbatasan akses pendidikan, dan lemahnya dukungan sosial. Kondisi kemiskinan yang tinggi serta infrastruktur sosial yang tidak memadai meningkatkan risiko munculnya masalah sosial, yang semakin diperparah oleh kemudahan distribusi zat ilegal melalui pasar daring (Spooner & Hetherington, 2005; Martin, 2014). Dalam konteks ini, perdebatan antara Hayek dan Keynes menunjukkan pentingnya peran negara dalam menyeimbangkan mekanisme pasar dengan intervensi kebijakan publik guna memperkuat kesejahteraan dan perlindungan sosial, khususnya bagi kelompok masyarakat rentan di Indonesia (Zaman, 2023).

Pendekatan solusi yang efektif harus multidimensi. Pertama, mengubah orientasi kebijakan publik dari pendekatan yang menghukum menjadi model kesehatan publik yang mengutamakan pencegahan dan rehabilitasi (Rhodes & Hedrich, 2010). Kedua, intervensi program pembangunan berbasis masyarakat yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam mengidentifikasi dan menangani faktor risiko tertentu di masyarakat (Fagan et al., 2019). Ketiga, meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan mental dan dukungan sosial bagi kelompok rentan (Alexander, 2010).

Integrasi sosial melalui pendidikan, pelatihan keterampilan, serta program penciptaan lapangan kerja merupakan strategi penting dalam pencegahan jangka panjang terhadap berbagai masalah sosial. Dalam konteks pendidikan, komunikasi yang efektif dalam supervisi berperan strategis dalam memastikan proses pembelajaran dan pengembangan kapasitas berjalan optimal, sehingga mampu memperkuat fungsi pendidikan sebagai sarana pemberdayaan dan integrasi sosial (Anita, 2025). Sejalan dengan itu, konsep recovery capital menegaskan bahwa dukungan sosial, ekonomi, dan budaya menjadi faktor kunci dalam membangun pemulihan yang berkelanjutan bagi individu yang terdampak penyalahgunaan zat (Granfield & Cloud, 2001).

Kesimpulan dan Saran

Penyalahgunaan zat merupakan masalah kompleks yang memerlukan pendekatan multidimensi dalam penanganannya. Dari perspektif sosial, fenomena ini tidak hanya berdampak pada pengguna individu, tetapi juga keluarga dan masyarakat luas. Faktor sosial seperti tekanan teman sebaya, kondisi sosial ekonomi yang rentan, dan disintegrasi keluarga berkontribusi secara signifikan terhadap kerentanan individu terhadap penyalahgunaan zat. Selain itu, stigma sosial terhadap pengguna zat mempersulit proses pemulihan dan reintegrasi sosial setelah rehabilitasi.

Solusi yang efektif memerlukan kolaborasi antara berbagai pihak dalam masyarakat. Program pencegahan berbasis masyarakat yang berfokus pada penguatan ketahanan keluarga dan remaja telah terbukti efektif dalam mengurangi tingkat penyalahgunaan zat. Pendekatan pengurangan bahaya yang menekankan pengurangan dampak negatif tanpa mengharuskan pantang total juga telah menunjukkan hasil

positif, terutama untuk populasi yang sulit dijangkau. Dukungan sosial pascarehabilitasi sangat penting untuk mencegah kekambuhan, termasuk program pendampingan dan pelatihan keterampilan hidup yang berkelanjutan.

Kebijakan yang mengintegrasikan aspek kesehatan, sosial, dan penegakan hukum perlu dikembangkan dengan memposisikan pengguna zat sebagai individu yang membutuhkan bantuan, bukan hanya penjahat. Strategi berbasis bukti yang disesuaikan dengan konteks sosial budaya setempat harus menjadi prioritas dalam perencanaan program. Dengan demikian, perspektif sosial memainkan peran penting dalam memahami akar penyebab dan merancang intervensi komprehensif untuk mengatasi tantangan penyalahgunaan zat.

Daftar Pustaka

- Alexander, B. (2010). *The globalization of addiction: A study in poverty of the spirit*. Oxford University Press.
- Anita, A. N. (2025). *Supervisi Pendidikan: Komunikasi Dalam Supervisi Pendidikan*. <http://repository.uin-malang.ac.id/24788/>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Fagan, A. A., Hawkins, J. D., Catalano, R. F., & Farrington, D. P. (2019). *Communities that care: Building community engagement and capacity to prevent youth behavior problems*. Oxford University Press.
- Granfield, R., & Cloud, W. (2001). Social context and “natural recovery”: The role of social capital in the resolution of drug-associated problems. *Substance Use & Misuse*, 36(11), 1543–1570.
- Hawari, D. (2000). *Penyalahgunaan & ketergantungan NAZA:(narkotika, alkohol & zat adiktif)*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Keele, S. (2007). *Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering*. Technical report, ver. 2.3 ebse technical report. ebse.
- Khoiroh, L. M., Hanapi, A., & Kartika, S. E. (2023). *Edukasi zat aditif makanan yang berbahaya dan cara analisa secara sederhana di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang*. <http://repository.uin-malang.ac.id/17567/>
- Livingston, J. D., Milne, T., Fang, M. L., & Amari, E. (2012). The effectiveness of interventions for reducing stigma related to substance use disorders: A systematic review. *Addiction*, 107(1), 39–50.
- Martin, J. (2014). *Drugs on the dark net: How cryptomarkets are transforming the global trade in illicit drugs*. Springer.
- Rhodes, T., & Hedrich, D. (2010). *Harm reduction: Evidence, impacts and challenges*. European Union Press.
- Spooner, C., & Hetherington, K. (2005). *Social determinants of drug use*. National Drug and Alcohol Research Centre, University of New South Wales Sydney.
- Vitria, Y., & Effendi, P. (2025). Pendekatan Komunitas dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika di Lingkungan Pemuda di Desa Ngabetan Kecamatan Cerme—Gresik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1502–1508. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.649>

Zaman, S. (2023). *Friedrich Hayek versus John Maynard Keynes: Menyelisik perdebatan tentang intervensi pemerintah dalam ekonomi dan mencari solusi atas isu kemiskinan di Indonesia*. <http://repository.uin-malang.ac.id/16855/>